

LAPORAN PENELITIAN

Implementasi Pendidikan Karakter Dengan Menumbuhkan Konsep Diri Melalui Teknik Klarifikasi Nilai



umsurabaya
Morality, Intellectuality, and Entrepreneurship
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURABAYA

**Fakultas
Ilmu Kesehatan**

Oleh:

Dr. Dra. Badruli Martati, M.A., M.Pd (0728036601)

Atik Swandari S.ST, M.Kes (0704038305)

Fatimah Mahri (20221668004)

**FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURABAYA**

Jl. Sutorejo, No. 59 Surabaya 60113

Telp. 031-3811966

<http://www.um-surabaya.ac.id>

Tahun Ajaran 2022-2023

LEMBAR PENGESAHAN

Judul Penelitian : Implementasi Pendidikan Karakter Dengan Menumbuhkan Konsep Diri Melalui Teknik Klarifikasi Nilai

Skema : Penelitian

Jumlah Dana : Rp10.231.000

Ketua Penelitian

a. Nama Peneliti : Dr. Dra. Badruli Martati, M.A., M.Pd

b. NIDN : 0728036601

c. Jabatan Fungsional : Lektor Kepala

d. Program Studi : Sarjana Fisioterapi

e. Nomor Hp : 081230323849

f. Alamat Email : badrulimartati@um-surabaya.ac.id

Anggota Peneliti 1

a. Nama Lengkap : Atik Swandari S.ST, M.Kes

b. NIDN : 0704038305

c. Perguruan Tinggi/ Instansi : Universitas Muhammadiyah Surabaya

Anggota Mahasiswa 1

a. Nama Mahasiswa : Fatimah Mahri

b. NIM : 20221668004



Mengetahui,
Dekan, Ketua

Dr. Nur Mukarramah, S.KM., M.Kes
NIP. 012051197297019

Surabaya, 16 April 2023
Ketua Peneliti

Dr. Dra. Badruli Martati, M.A., M.Pd
NIDN. 0728036601



Menyetujui,
Ketua LPPM

Dede Nasrullah, S.Kep., Ns., M.Kes
NIK. 012051198714113

DAFTAR PUSTAKA

HALAMAN DEPAN	1
LEMBAR PENGESAHAN	2
ABSTRAK	4
BAB I PENDAHULUAN	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	10
BAB III METODE PENELITIAN.....	22
BAB IV HASIL	24
BAB V PENUTUP.....	28
DAFTAR PUSTAKA	29

ABSTRAK

Pengembangan Konsep Diri Dalam Upaya Pendidikan Karakter Melalui Teknik Klarifikasi Nilai

Siswa yang melakukan bullying dapat diartikan bersikap negative merupakan perilaku tidak bertanggung jawab. Sikap tanggung jawab dapat diartikan sebagai berani menghadapi konsekuensi dari pilihan hidup; mengembangkan keseimbangan antara hak dan kewajiban; dan mengembangkan hidup bersama secara positif. Bullying sebagai budaya kekerasan perlu dihilangkan atau diminimisasi sejak dini. Tujuan penelitian untuk mengetahui: 1) perbedaan sikap tanggung jawab siswa antara yang belajar dengan metode pembelajaran VCT dan ekspositori; 2) pengaruh interaksi antara metode pembelajaran dan konsep diri. Hasil penelitian ditemukan perbedaan yang signifikan antara Sikap Tanggung Jawab siswa yang belajar dengan Metode VCT adalah 86,55 dan Metode pembelajaran Ekspositori adalah 81,64. Berdasarkan hasil perhitungan ANAVA yang terlihat dari gambar Grafik Interaksi dapat disimpulkan pada kelompok dengan Konsep Diri Tinggi lebih relevan jika menggunakan Metode pembelajaran VCT sedangkan pada kelompok yang memiliki Konsep Diri Rendah lebih relevan menggunakan Ekspositori. Implikasinya, metode pembelajaran VCT dapat mempengaruhi internalisasi nilai pada Sikap Tanggung Jawab siswa. Konsep diri tinggi diperlukan oleh karena berkorelasi secara signifikan dengan prestasi akademik. Siswa yang memiliki konsep diri tinggi mampu mengendalikan diri dengan baik, tidak agresif dalam interaksi sosial.

Kata Kunci: bullying, karakter, konsep diri, PPKn, teknik klarifikasi nilai

ABSTRACT

Developing Self-Concept in Character Education Efforts Through Values Clarification Techniques

Students who carry out bullying can be interpreted as having a negative attitude, which is irresponsible behavior. An attitude of responsibility can be interpreted as having the courage to face the consequences of life choices; developing a balance between rights and obligations; and develop life together positively. Bullying as a culture of violence needs to be eliminated or minimized from an early age. The research objectives were to determine: 1) differences in students' attitudes of responsibility between those studying with VCT and expository learning methods; 2) the influence of the interaction between learning methods and self-concept. The research results found a significant difference between the Attitude of Responsibility of students who studied using the VCT Method, which was 86.55 and the Expository learning Method, which was 81.64. Based on the results of the ANOVA calculation which can be seen from the Interaction Graph image, it can be concluded that the group with High Self-Concept is more relevant if they use the VCT learning method, while the group with Low Self-Concept is more relevant if they use Expository. The implication is that the VCT learning method can influence the internalization of values in students' Responsible Attitudes. High self-concept is needed because it correlates significantly with academic achievement. Students who have a high self-concept are able to control themselves well and are not aggressive in social interactions.

Keywords: bullying, character, self-concept, PPKn, values clarification techniques

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan adalah upaya mentransfer nilai budaya dari satu generasi ke generasi berikutnya, agar nilai-nilai yang ada di masyarakat dapat dilestarikan. Sekolah sebagai ekosistem yang dibuat dengan tujuan untuk melestarikan nilai-nilai kemanusiaan. Misalnya, nilai kasih sayang, tanggung jawab, kejujuran, lemah lembut, tidak melakukan kekerasan dan lain-lain. Namun, tujuan pendidikan di sekolah belum sepenuhnya tercapai, terlihat dari kasus bullying antar siswa SD, di Jawa Timur sejak Januari-Juli 2015, ada 263 kasus. Sehingga Jawa Timur disebut daerah rawan bullying anak [1]. Pelaku bullying dapat diartikan bahwa ia kurang memahami nilai moral atau karakter baik yang terwujud pada sikap tanggung jawab yang harus dimiliki siswa SD. Siswa yang melakukan bullying dapat diartikan bersikap negatif yang merupakan perilaku tidak bertanggung jawab. Sikap tanggung jawab dapat diartikan sebagai berani menghadapi konsekuensi dari pilihan hidup; mengembangkan keseimbangan antara hak dan kewajiban; dan mengembangkan hidup bersama secara positif [2] Perilaku bullying dapat pula diartikan sebagai sikap tidak bertanggung jawab dalam mengemban hak dan kewajiban sebagai warga negara.

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) di SD sebagai mata pelajaran yang berkaitan dengan upaya membentuk warga negara Indonesia yang demokratis dan bertanggung jawab. PKN diformulasikan secara luas dan mencakup proses mempersiapkan generasi muda dalam melaksanakan peran dan tanggung jawabnya sebagai warga negara, khususnya peran pendidikan termasuk di dalamnya sekolah dan pembelajaran sebagai langkah mempersiapkan warga yang baik [3]. PKN bertujuan untuk pengembangan moral atau pro-sosial, perlu mempertimbangan karakteristik moral yaitu psikologis khususnya motivasi individu dalam bertindak benar secara moral [4]. Transformasi nilai-nilai agama yang dijadikan pendidikan karakter adalah upaya yang dilakukan untuk mempengaruhi karakter moral yang mendukung PKN [5].

Zen mengatakan bullying sebagai budaya kekerasan perlu dihilangkan atau diminimalisasi sejak dini. Pendidikan tanpa kekerasan akan menumbuhkan sikap tanggung jawab sebagai bagian pendidikan nilai dalam rangka pendidikan karakter di sekolah, agar tumbuh pribadi-pribadi baik yang memiliki masa depan cemerlang. Salah satu upaya yang dapat dilakukan guru dengan metode pembelajaran Value Clarification Technique (VCT) melalui mata pelajaran PPKn di SD [6]

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah ada beda pengaruh antara konsep pembelajaran terhadap sikap tanggungjawab siswa

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui perbedaan sikap tanggung jawab siswa antara yang belajar dengan metode pembelajaran value clarification technique dan metode pembelajaran ekspositori
2. Pengaruh interaksi antara metode pembelajaran dan konsep diri

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan:

1. Sebagai sumber informasi dan sebagai referensi terkait metode pendekatan dalam pembentukan karakter terhadap sikap dan tanggungjawab siswa
2. Sebagai sarana untuk mengaplikasikan ilmu yang telah didapat dan sekaligus menambah wawasan terkait metode pembelajaran antara metode pembelajaran value clarification technique dan metode pembelajaran ekspositori

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi profesi

Hasil penelitian diharapkan bisa digunakan sebagai masukan untuk salah satu metode pembelajaran

2. Bagi Karyawan Kantor

Sebagai masukan sebagai salah satu pilihan metode yang dapat di terapkan dalam proses mengajar

3. Bagi peneliti selanjutnya

Sebagai bahan acuan dalam melakukan penelitian-penelitian lebih lanjut.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Sikap dan Tanggungjawab

Menurut Ajzen sikap adalah disposisi untuk merespon positif atau negatif pada objek, orang, lembaga, atau peristiwa. Secara umum karakteristik atribut sikap adalah evaluatif berupa pro-kontra, menyenangkan-tidak menyenangkan. Dibedakan menjadi: (1) kognitif verbal, (2) afektif verbal, (3) konasi verbal [7]. Krech, Crutchfield dan Ballachey mengatakan perilaku social individu adalah cermin dari sikapnya merupakan system berkelanjutan dalam melakukan evaluasi negatif atau positif, ungkapan rasa emosi dan pilihan pro dan kontra terhadap objek sosial [8].

Seseorang akan bersikap tertentu, memiliki kecenderungan untuk menerima atau menolak objek sikap berdasarkan penilaian apakah objek tersebut berguna atau tidak berguna bagi dirinya [9]. Sikap terbentuk dalam proses belajar sosial [10]. Ada hubungan antara sikap dengan bullying yang dapat memengaruhi anak dalam tindakan, tetapi dengan perjalanan waktu anak dapat mengalami disonansi kognitif [11]. Luttrell, dkk, ada hubungan yang kuat antara sikap dengan dasar internalisasi dalam bermoral [12]. Model Teori dari Fazio yaitu apabila individu dihadapkan pada kejadian yang berlangsung cepat, secara spontan sikap yang terdapat dalam dirinya akan mengarahkan pada tindakan. [10]. Sikap peserta didik lebih utama dimiliki daripada persiapan akademik dan pengalamannya [13]. Esperimen pada pelaku bullying di SD mengalami penurunan secara signifikan, juga keterampilan empati siswa dalam kelompok eksperimen meningkat secara signifikan [14]. Sikap sangat menentukan cara pandang seseorang pada masalah atau persoalan hidup. Orang positif selalu berpikir focus pada solusi, berbeda dengan negative selalu focus pada masalah [15].

Warsono menyatakan individu sebagai warga negara yang baik memiliki tanggung jawab terhadap diri sendiri, keluarga, lingkungan dan Tuhan YME [16]. Modal dasar Pendidikan Karakter di Indonesia yaitu keragaman nilai dalam Pancasila [17]. Sikap adalah filter mental individu dalam melalui pengalaman filter optimisme dan filter pesimisme [18]. Perkembangan moral melibatkan perubahan dalam pikiran, perasaan, dan perilaku tentang standar benar dan salah [19]. Dengan kompetensi keterampilan emosional dan sosial siswa dapat bergaul dengan lebih baik [20].

Untuk melaksanakan pendidikan sikap, berperilaku dan etika sebagai bagian karakter di sekolah, perlu membiasakan: meminta izin, bicara sopan, adil, jujur, makan dan minum menggunakan tangan kanan, rukun dengan teman, kasih sayang dan penghargaan yang akan menumbuhkan sikap percaya diri pada siswa [21]. Pengertian sikap dalam penelitian dibatasi pada sikap tanggung jawab: "Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial, budaya), negara dan Tuhan YME." Dengan demikian tanggung jawab yang dapat ditanamkan kepada anak melalui jenjang pendidikan formal yaitu: a) berani menghadapi konsekuensi dari pilihan hidup; b) mengembangkan keseimbangan antara hak dan kewajiban; c) mengembangkan hidup bersama secara positif [22].

2.2 Konsep Diri

Konsep diri mencakup semua aspek dari seseorang tentang keberadaannya dan sebuah pengalaman yang dirasakan dalam kesadaran oleh individu [27]. Peserta didik yang memiliki konsep diri rendah secara akademik lebih mudah terpengaruh rasa cemas ketika mengikuti tes/ujian [28]. Interaksi sosial dan hubungan interpersonal adalah kunci penting untuk kesehatan mental yang sehat [29]. Hamachek mengatakan konsep diri adalah sejumlah persepsi atau pokok referensi dari subjek tentang dirinya sendiri; atau seperangkat karakteristik, atribut, kualitas dan kekurangan, batas dan kapasitas, hubungan dan nilai-nilai [30].

Kesadaran diri dari individu yang mandiri dapat dicirikan sebagai orang yang berjiwa bebas, kompetitif, dan swasembada. [31]. Pola hubungan konsep diri dan prestasi akademik yaitu prestasi akademik menentukan konsep diri. [32] Apriliyanti, dkk., Siswa yang memiliki konsep diri positif tidak akan melanggar karena ketidakpahaman perihal benar dan salah [33]. Anak perlu pahan konsep diri yang realistis, maksudnya anak mampu melakukan dan mempunyai keinginan untuk mencoba. Anak memiliki kemampuan dan kemampuannya, juga kemungkinan untuk gagal [34].

2.3 Metode Pembelajaran Values Clarification Technique (VCT)

Metode pembelajaran Values Clarification Technique (VCT) adalah metode pembelajaran yang bersifat prosedural (Richard & Rodgers) dan realisasi praktis dari pendekatan (Harmer). Metode pembelajaran Teknik Klarifikasi Nilai tidak digolongkan sebagai teknik pembelajaran berdasarkan pendapat Harmer bahwa suatu teknik umum yaitu dengan cara menggunakan video serta materi yang dilihat dengan diam [23]. Jadi VCT dapat digolongkan sebagai metode pembelajaran.

VCT telah menyadarkan remaja putus sekolah di Edo Nigeria [24]. Ketika dipergunakan sebagai teknik konseling dapat meningkatkan motivasi siswa untuk belajar [25]. Efektif dipergunakan dalam penanaman nilai-nilai yang dipilih untuk anak-anak SD [26]. Berdasarkan beberapa penelitian tersebut, dimungkinkan VCT dipergunakan sebagai cara mengklarifikasi nilai melalui pembelajaran.

BAB III

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan. Menurut Greenwood dan Lewin (1998: 4) penelitian tindakan adalah “penelitian sosial yang dilakukan oleh tim yang meliputi seorang peneliti tindakan profesional dan anggota organisasi atau komunitas yang berusaha untuk memperbaiki situasi yang terjadi”. Selanjutnya menurut Mills (2011: 2) penelitian tindakan adalah “kegiatan kreatif yang berkelanjutan yang menghadapkan peneliti pada kejutan di sepanjang proses penelitian”. Hal ini sejalan dengan pendapat Stringer (2004: 6) yang menyatakan bahwa “penelitian tindakan menyediakan alat yang berguna untuk hari demi hari di dalam kelas seperti merancang perencanaan pelajaran, merumuskan strategi mengajar dan penilaian siswa, atau tugas yang lebih luas seperti perencanaan silabus, konstruksi kurikulum, dan evaluasi.” Berkaitan dengan pendapat ahli tersebut, dapat ditarik sebuah simpulan bahwa penelitian tindakan merupakan sebuah penelitian yang berdasarkan pada situasi sosial yang terjadi pada pembelajaran di kelas yang membutuhkan serangkaian tindakan yang terencana untuk memecahkan permasalahan dan sekaligus meningkatkan kuantitas yang dapat dirasakan implikasinya oleh subjek yang diteliti. Subjek dalam penelitian tindakan ini adalah siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 03 Muhammadiyah yang berjumlah 32 orang Tahun Ajaran 2022/ 2023. Prosedur yang digunakan dalam penelitian ini adalah prosedur penelitian tindakan. Langkah-langkah penelitian tindakan ini disusun dalam bentuk siklus yang akan dilaksanakan ke dalam III siklus dengan langkah-langkah yaitu merencanakan, melaksanakan tindakan, mengamati, dan merefleksi. Metode yang digunakan dalam pengumpulan data adalah metode observasi dan wawancara dengan metode analisis data yaitu metode analisis statistik deskriptif dan deskriptif kualitatif.

BAB IV

HASIL DAN LUARAN YANG DICAPAI

4.1 Hasil dan Pembahasan

a. Perbedaan Sikap Tanggungjawab Siswa Antara Belajar Dengan Metode Pembelajaran VCT dan Metode Pembelajaran Ekspositori

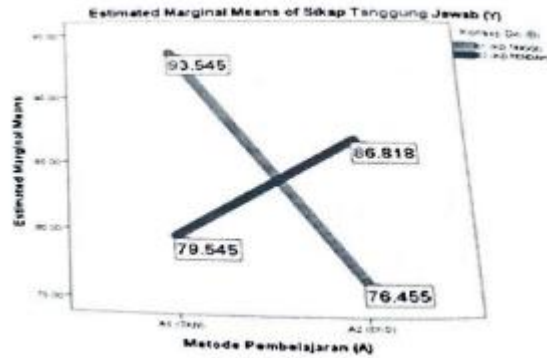
Dalam penelitian telah ditemukan perbedaan yang signifikan antara Sikap Tanggung Jawab siswa yang belajar dengan Metode VCT adalah 86,55 dan Metode pembelajaran Ekspositori adalah 81,64.

Perbedaan lima (5) point antara Sikap Tanggung Jawab siswa yang belajar dengan Metode pembelajaran VCT (A_1) lebih tinggi dibandingkan siswa yang menggunakan Metode pembelajaran Ekspositori (A_2). Dikatakan bermakna karena perbedaan tersebut signifikan dalam nilai F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} .

Peranan Metode pembelajaran VCT yang menghasilkan skor Sikap Tanggung Jawab siswa yang tinggi dikarenakan fungsinya yang membantu individu dalam menghubungkan perasaan dan peningkatan kesadaran diri tentang nilai-nilai. Misalnya mengucapkan terima kasih kepada teman yang memberi sesuatu kepada dirinya, sebagai pengetahuan yang diterapkan dalam tindakan sudah menginternalisasi dalam diri siswa. Sebagaimana terbukti dalam penelitian terhadap siswa yang putus sekolah menjadi sadar dan mampu melakukan manajemen diri secara efektif [24]. Raths mengatakan sebagai clarifying response [35]. VCT digunakan sebagai teknik konseling dapat meningkatkan motivasi siswa untuk belajar [25]. Motivasi yang timbul dalam diri siswa sebagai perwujudan Sikap Tanggung Jawab, misalnya senang tidak terlambat datang di sekolah, senang berseragam sekolah dengan rapi dan bersih, suka belajar dan bermain hal-hal baru, mengajak teman untuk kerja kelompok dengan gembira. Efektifnya dalam penanaman nilai-nilai yang dipilih pada anak-anak SD [26].

b. Pengaruh Interaksi Metode Pembelajaran dan Konsep Diri

Hasil perhitungan ANAVA bahwa F_{hitung} untuk faktor interaksi yaitu 42,737 lebih besar daripada F_{tabel} yaitu **4,26 pada taraf nyata $\alpha = 0.05$. Dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima**



Berdasarkan hasil hasil perhitungan ANAVA dan terlihat dari gambar Grafik Interaksi di atas dapat disimpulkan pada kelompok dengan Konsep Diri Tinggi lebih relevan jika menggunakan Metode pembelajaran VCT sedangkan pada kelompok yang memiliki Konsep Diri Rendah lebih relevan menggunakan Ekspositori.

Proses pembelajaran VCT dilaksanakan siswa dengan temuan, memilih, melakukan analisis, memutuskan serta mengambil sendiri nilai perjuangan di dalam hidupnya. VCT menerapkan tiga kegiatan: eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi [36]. Urgensinya pendidikan nilai dalam pembelajaran di sekolah, hal ini disebabkan sering tidak disadari orang tentang nilai-nilai yang dimilikinya, sebab sebagian terlihat jelas dalam kesadaran sebagian tersembunyi dalam dirinya. Sesungguhnya segala sesuatu yang dilakukan. dan dikatakan seseorang adalah cermin dari nilai hidupnya [37] Mehjadi tugas guru berupaya untuk membantu peserta didik dalam mengkaji perasaan dan tindakannya sendiri. Tetapi ada hal yang perlu diperhatikan, yaitu adanya kelemahan karena nilai merupakan permasalahan abstrak yang sulit diungkapkan secara konkret dan terjadi selisih pendapat tentang nilai, yaitu perihal yang dicita-citakan adalah normative dalam faktanya sering terjadi kesenjangan antara apa yang dicita-citakan dengan kenyataan yang ada [38].

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Metode pembelajaran VCT dapat mempengaruhi internalisasi nilai pada Sikap Tanggung Jawab siswa. Internalisasi nilai Sikap Tanggung Jawab tidak terjadi pada siswa yang belajar dengan Metode pembelajaran Ekspositori karena ketika proses pembelajaran guru aktif memindahkan pengetahuan tentang nilai sedangkan siswa mendengarkan dengan pasif.

Siswa perlu memahami konsep dirinya secara realitis. Sebagai sebuah pemahaman terhadap dirinya sendiri tentang fisik, psikis, moral dan sosial serta penilaian lingkungan terhadap dirinya. Konsep diri tinggi diperlukan oleh karena berkorelasi secara signifikan dengan prestasi akademik. Siswa yang memiliki konsep diri tinggi mampu mengendalikan diri dengan baik, tidak agresif dalam interaksi sosial. Sedangkan siswa dengan konsep diri rendah, karakteristiknya adalah memiliki rasa dikritik, ditolak dan diisolir, mekanisme pertahanan diri yang dilakukan yaitu menghindar atau menentang, ketika tidak mampu melakukan ekspresi tindakan dan perasaannya.

5.2 Saran

dasarkan pada temuan hasil penelitian, rangkuman dan simpulan yang telah dipaparkan adalah sebagai berikut. Kepada guru PKn, hendaknya tidak hanya menekankan aspek kognitif saja dalam proses pembelajaran tetapi aspek afektif dan psikomotor juga harus mendapat perhatian yang seimbang dalam proses pembelajaran sebagai upaya untuk membentuk karakter Ke-Indonesiaan siswa. Selanjutnya guru PKn hendaknya menerapkan pembelajaran yang konstruktivistik agar siswa dapat mengaitkan *prior knowledge* atau pengetahuan awalnya dengan pengetahuan yang baru diperolehnya dan siswa dapat membentuk pengetahuannya dengan cara pengalaman langsung, karena dengan pembelajaran yang seperti ini, siswa akan memperoleh kebermaknaan dalam belajar. Kepada para guru, hendaknya mau membangun budaya tidak puas menggunakan satu metode atau pendekatan tertentu saja dalam proses pembelajaran, sehingga disarankan mengambil dari pengalamannya mengajar untuk menjadi kreatif dan inovatif guna menemukan serta menciptakan model pembelajaran atau alat peraga baru sesuai dengan perkembangan siswa di sekolah sehingga dapat membentuk karakter Ke-Indonesiaan siswa. Kepada pengambil kebijakan, hendaknya mempertimbangkan pengimplementasian Teknik Klarifikasi Nilai berbantuan Foklor ini untuk diterapkan pada mata pelajaran lain yang sesuai dan memiliki permasalahan yang serupa dengan permasalahan yang ditemukan oleh peneliti dalam hal pembentukan karakter siswa. Kepada pembaca, disarankan

untuk dijadikan acuan dalam pelaksanaan proses pembelajaran dan jika memiliki keinginan untuk melaksanakan penelitian lebih lanjut mengenai implementasi Teknik Klarifikasi Nilai berbantuan folklor dalam rangka pembentukan karakter Ke-Indonesiaan siswa diharapkan mengambil kajian yang berbeda guna meyakinkan hasil penelitian ini. Kemudian analisis dalam penelitian ini dapat dijadikan sebagai pengalaman untuk memperoleh hasil penelitian yang lebih optimal lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- D. Kurniawan, "Terjadi 263 Kasus Kekerasan Anak Di Jawa Timur," *Liputan 6.com*. Surabaya, 2015.
- Zulela, *Pendidikan Karakter: Internalisasi dan Metode Pembelajaran di Sekolah*. Kata Pena.
- J. J. Cogan and P. Morris, "The development of civics values: an overview," *Int. J. Educ. Res.*, no. 35, pp. 1-9, 2001
- W. Althof and M. Berkowitz, "Character and Civic Education as a Source of Moral Motivation," in *Handbook of Moral Motivation, MORA*, volum., pp. 567-583.
- S. D. Maharani, Zulela, and Nadiroh, "Transformation of The Value of Religious Characters in Civic Education Learning in Elementary Schools," *Int. J. Multicult. Multireligious Underst.*, vol. 6, no. 2, April, pp. 295-302, 2019.
- A. Baedowi et al., *Potret Pendidikan Kita*, 1st ed. Jakarta: Pustaka Alvabet, 2015.
- I. Ajzen, *Attitudes, personality and behavior*. New York: McGraw-Hill Education, 2005.
- D. Krech, R. S. Crutchfield, and E. I. Ballachey, *Individual in Society*, Kogakusha: McGraw-Hill Education, 1962.
- Winkel, *Psikologi Pengajaran*. Yogyakarta: Media Abadi, 2007.
- S. W. Sarwono et al., *Psikologi Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika, 2015.
- A. A. Van Goethem, R. H. J; Scholte, and R. W. J; Wiers, "Explicit- and Implicit Bullying Attitudes in Relation to Bullying Behavior," *J. Abnorm. Child Psychol.*, vol. 38, no. 6, pp. 829-42., 2010, doi: DOI:10.1007/s10802-010-9405-2.
- A. Luttrell, R. E. Petty, P. Brinol, and B. C. Wagner, "Making It Moral: Merely Labeling An Attitude As Moral Increases Its Strength," *J. Exp. Soc. Psychol.*, vol. 65, pp. 82-93, 2016.
- T. Hussain, A. Qayyum Ch, M. Akhte, N. Abid, and S. Sabir, "A Study on Attitude Towards Research Among Technology Education Students in Pakistan," *Bull. Educ. Res.*, vol. 38, no. 2, pp. 113-122, 2016
- M. Sahin, "An investigation into the efficiency of empathy training program on preventing bullying in primary schools," *ScienceDirect*, vol. 34, no. 7, pp. 1325-1330, 2012.
- Sudaryono, *Mindset Revolution to Becoming A Champion*. Jakarta: Lentera Ilmu Cendikia, 2015.

LAMPIRAN

1. DRAF MANUSKRIP

PENGEMBANGAN KONSEP DIRI DALAM UPAYA PENDIDIKAN KARAKTER MELALUI TEKNIK KLARIFIKASI NILAI

Badruli Martati¹, Atik Swandari², Fatimah Mahri³

^{1,2,3} Sarjana Fisioterapi, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Surabaya

Email; badruli.martati@fkip.um-surabaya.ac.id

ABSTRAK

Siswa yang melakukan bullying dapat diartikan bersikap negative merupakan perilaku tidak bertanggung jawab. Sikap tanggung jawab dapat diartikan sebagai berani menghadapi konsekuensi dari pilihan hidup; mengembangkan keseimbangan antara hak dan kewajiban; dan mengembangkan hidup bersama secara positif. Bullying sebagai budaya kekerasan perlu dihilangkan atau diminimisasi sejak dini. Tujuan penelitian untuk mengetahui: 1) perbedaan sikap tanggung jawab siswa antara yang belajar dengan metode pembelajaran VCT dan ekspositori; 2) pengaruh interaksi antara metode pembelajaran dan konsep diri. Hasil penelitian ditemukan perbedaan yang signifikan antara Sikap Tanggung Jawab siswa yang belajar dengan Metode VCT adalah 86,55 dan Metode pembelajaran Ekspositori adalah 81,64. Berdasarkan hasil perhitungan ANAVA yang terlihat dari gambar Grafik Interaksi dapat disimpulkan pada kelompok dengan Konsep Diri Tinggi lebih relevan jika menggunakan Metode pembelajaran VCT sedangkan pada kelompok yang memiliki Konsep Diri Rendah lebih relevan menggunakan Ekspositori. Implikasinya, metode pembelajaran VCT dapat mempengaruhi internalisasi nilai pada Sikap Tanggung Jawab siswa. Konsep diri tinggi diperlukan oleh karena berkorelasi secara signifikan dengan prestasi akademik. Siswa yang memiliki konsep diri tinggi mampu mengendalikan diri dengan baik, tidak agresif dalam interaksi sosial.

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah upaya mentransfer nilai budaya dari satu generasi ke generasi berikutnya, agar nilai-nilai yang ada di masyarakat dapat dilestarikan. Sekolah sebagai ekosistem yang dibuat dengan tujuan untuk melestarikan nilai-nilai kemanusiaan. Misalnya, nilai kasih sayang, tanggung jawab, kejujuran, lemah lembut,

tidak melakukan kekerasan dan lain-lain. Namun, tujuan pendidikan di sekolah belum sepenuhnya tercapai, terlihat dari kasus bullying antar siswa SD, di Jawa Timur sejak Januari-Juli 2015, ada 263 kasus. Sehingga Jawa Timur disebut daerah rawan bullying anak [1]. Pelaku bullying dapat diartikan bahwa ia kurang memahami nilai moral atau karakter baik yang terwujud pada

sikap tanggung jawab yang harus dimiliki siswa SD. Siswa yang melakukan bullying dapat diartikan bersikap negatif yang merupakan perilaku tidak bertanggung jawab. Sikap tanggung jawab dapat diartikan sebagai berani menghadapi konsekuensi dari pilihan hidup; mengembangkan keseimbangan antara hak dan kewajiban; dan mengembangkan hidup bersama secara positif [2] Perilaku bullying dapat pula diartikan sebagai sikap tidak bertanggung jawab dalam mengemban hak dan kewajiban sebagai warga negara.

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) di SD sebagai mata pelajaran yang berkaitan dengan upaya membentuk warga negara Indonesia yang demokratis dan bertanggung jawab. PKN diformulasikan secara luas dan mencakup proses mempersiapkan generasi muda dalam melaksanakan peran dan tanggung jawabnya sebagai warga negara, khususnya peran pendidikan termasuk di dalamnya sekolah dan pembelajaran sebagai langkah mempersiapkan warga yang baik [3]. PKN bertujuan untuk pengembangan moral atau pro-sosial, perlu mempertimbangan karakteristik moral yaitu psikologis khususnya motivasi individu dalam bertindak benar secara moral [4]. Transformasi nilai-nilai agama yang dijadikan pendidikan karakter adalah upaya yang dilakukan untuk mempengaruhi karakter moral yang mendukung PKN [5].

Zen mengatakan bullying sebagai budaya kekerasan perlu dihilangkan atau diminimisasi sejak dini. Pendidikan tanpa kekerasan akan menumbuhkan sikap tanggung jawab sebagai bagian pendidikan nilai dalam rangka pendidikan karakter di sekolah, agar tumbuh pribadi-pribadi baik yang memiliki masa depan cemerlang. Salah satu upaya yang dapat dilakukan guru dengan metode pembelajaran Value Clarification Technique (VCT) melalui mata pelajaran PPKn di SD [6].

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan. Menurut Greenwood dan Lewin (1998: 4) penelitian tindakan adalah “penelitian sosial yang dilakukan oleh tim yang meliputi seorang peneliti tindakan profesional dan anggota organisasi atau komunitas yang berusaha untuk memperbaiki situasi yang terjadi”. Selanjutnya menurut Mills (2011: 2) penelitian tindakan adalah “kegiatan kreatif yang berkelanjutan yang menghadapkan peneliti pada kejutan di sepanjang proses penelitian”. Hal ini sejalan dengan pendapat Stringer (2004: 6) yang menyatakan bahwa “penelitian tindakan menyediakan alat yang berguna untuk hari demi hari di dalam kelas seperti merancang perencanaan pelajaran, merumuskan strategi mengajar dan penilaian siswa, atau tugas yang lebih luas seperti perencanaan silabus, konstruksi kurikulum, dan

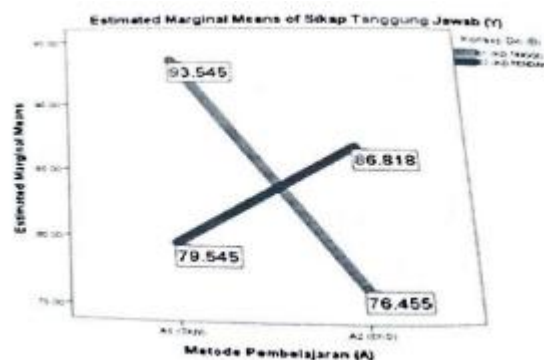
evaluasi.” Berkaitan dengan pendapat ahli tersebut, dapat ditarik sebuah simpulan bahwa penelitian tindakan merupakan sebuah penelitian yang berdasarkan pada situasi sosial yang terjadi pada pembelajaran di kelas yang membutuhkan serangkaian tindakan yang terencana untuk memecahkan permasalahan dan sekaligus meningkatkan kuantitas yang dapat dirasakan implikasinya oleh subjek yang diteliti. Subjek dalam penelitian tindakan ini adalah siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 03 Muhammadiyah yang berjumlah 32 orang Tahun Ajaran 2022/ 2023. Prosedur yang digunakan dalam penelitian ini adalah prosedur penelitian tindakan. Langkah-langkah penelitian tindakan ini disusun dalam bentuk siklus yang akan dilaksanakan ke dalam III siklus dengan langkah-langkah yaitu merencanakan, melaksanakan tindakan, mengamati, dan merefleksi. Metode yang digunakan dalam pengumpulan data adalah metode observasi dan wawancara dengan metode analisis data yaitu metode analisis statistik deskriptif dan deskriptif kualitatif.

HASIL

Dalam penelitian telah ditemukan perbedaan yang signifikan antara Sikap Tanggung Jawab siswa yang belajar dengan Metode VCT adalah 86,55 dan Metode pembelajaran Ekspositori adalah 81,64. Perbedaan lima (5) point antara Sikap Tanggung Jawab siswa yang belajar dengan

Metode pembelajaran VCT (A_1) lebih tinggi dibandingkan siswa yang menggunakan Metode pembelajaran Ekspositori (A_2). Dikatakan bermakna karena perbedaan tersebut signifikan dalam nilai Fhitung lebih besar dari Ftabel.

Hasil perhitungan ANAVA bahwa Fhitung untuk faktor interaksi yaitu 42,737 lebih besar daripada Fabel yaitu 4,26 pada taraf nyata $\alpha = 0.05$. Dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima. Disajikan pada gambar berikut:



Peranan Metode pembelajaran VCT yang menghasilkan skor Sikap Tanggung Jawab siswa yang tinggi dikarenakan fungsinya yang membantu individu dalam menghubungkan perasaan dan peningkatan kesadaran diri tentang nilai-nilai. Misalnya mengucapkan terima kasih kepada teman yang memberi sesuatu kepada dirinya, sebagai pengetahuan yang diterapkan dalam tindakan sudah meng-internalisasi dalam diri siswa. Sebagaimana terbukti dalam penelitian terhadap siswa yang putus sekolah menjadi sadar dan mampu melakukan manajemen diri secara efektif

[24]. Raths mengatakan sebagai clarifying response [35]. VCT digunakan sebagai teknik konseling dapat meningkatkan motivasi siswa untuk belajar [25]. Motivasi yang timbul dalam diri siswa sebagai perwujudan Sikap Tanggung Jawab, misalnya senang tidak terlambat datang di sekolah, senang berseragam sekolah dengan rapi dan bersih, suka belajar dan bermain hal-hal baru, mengajak teman untuk kerja kelompok dengan gembira. Efektifnya dalam penanaman nilai-nilai yang dipilih pada anak-anak SD [26].

Berdasarkan hasil hasil perhitungan ANAVA dan terlihat dari gambar Grafik Interaksi di atas dapat disimpulkan pada kelompok dengan Konsep Diri Tinggi lebih relevan jika menggunakan Metode pembelajaran VCT sedangkan pada kelompok yang memiliki Konsep Diri Rendah lebih relevan menggunakan Ekspositori. Proses pembelajaran VCT dilaksanakan siswa dengan temuan, memilih, melakukan analisis, memutuskan serta mengambil sendiri nilai perjuangan di dalam hidupnya. VCT menerapkan tiga kegiatan: eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi [36]. Urgensinya pendidikan nilai dalam pembelajaran di sekolah, hal ini disebabkan sering tidak disadari orang tentang nilai-nilai yang dimilikinya, sebab sebagian terlihat jelas dalam kesadaran sebagian tersembunyi dalam dirinya. Sesungguhnya segala sesuatu yang

dilakukan. dan dikatakan seseorang adalah cermin dari nilai hidupnya [37] Mehjadi tugas guru berupaya untuk membantu peserta didik dalam mengkaji perasaan dan tindakannya sendiri. Tetapi ada hal yang perlu diperhatikan, yaitu adanya kelemahan karena nilai merupakan permasalahan abstrak yang sulit diungkapkan secara konkret dan terjadi selisih pendapat tentang nilai, yaitu perihal yang dicita-citakan adalah normative dalam faktanya sering terjadi kesenjangan antara apa yang dicita-citakan dengan kenyataan yang ada [38].

KESIMPULAN

Metode pembelajaran VCT dapat mempengaruhi internalisasi nilai pada Sikap Tanggung Jawab siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- D. Kurniawan, "Terjadi 263 Kasus Kekerasan Anak Di Jawa Timur," *Liputan 6.com*. Surabaya, 2015.
- Zulela, *Pendidikan Karakter: Internalisasi dan Metode Pembelajaran di Sekolah*. Kata Pena.
- J. J. Cogan and P. Morris, "The development of civics values: an overview," *Int. J. Educ. Res.*, no. 35, pp. 1-9, 2001
- W. Althof and M. Berkowitz, "Character and Civic Education as a Source of Moral Motivation," in *Handbook of Moral Motivation, MORA*, volum., pp. 567-583.
- S. D. Maharani, Zulela, and Nadiroh, "Transformation of The Value of Religious Characters in Civic Education Learning in Elementary Schools," *Int. J. Multicult.*

Multireligious Underst., vol. 6, no. 2, April, pp. 295-302, 2019.

A. Baedowi et al., *Potret Pendidikan Kita*, 1st ed. Jakarta: Pustaka Alvabet, 2015.

I. Ajzen, *Attitudes, personality and behavior*. New York: McGraw-Hill Education, 2005.

D. Krech, R. S. Crutchfield, and E. I. Ballachey, *Individual in Society*, Kogakusha: McGraw-Hill Education, 1962.

Winkel, *Psikologi Pengajaran*. Yogyakarta: Media Abadi, 2007.

S. W. Sarwono et al., *Psikologi Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika, 2015.

A. A. Van Goethem, R. H. J; Scholte, and R. W. J; Wiers, "Explicit- and Implicit Bullying Attitudes in Relation to Bullying Behavior," *J. Abnorm. Child Psychol.*, vol. 38, no. 6, pp. 829-42., 2010, doi:

DOI:10.1007/s10802-010-9405-2.

A. Luttrell, R. E. Petty, P. Brinol, and B. C. Wagner, "Making It Moral: Merely Labeling An Attitude As Moral Increases Its Strength," *J. Exp. Soc. Psychol.*, vol. 65, pp. 82-93, 2016.

T. Hussain, A. Qayyum Ch, M. Akhte, N. Abid, and S. Sabir, "A Study on Attitude Towards Research Among Technology Education Students in Pakistan," *Bull. Educ. Res.*, vol. 38, no. 2, pp. 113-122, 2016

M. Sahin, "An investigation into the efficiency of empathy training program on preventing bullying in primary schools," *ScienceDirect*, vol. 34, no. 7, pp. 1325-1330, 2012.

Sudaryono, *Mindset Revolution to Becoming A Champion*. Jakarta: Lentera Ilmu Cendikia, 2015.

2 RINCIAN PENDANAAN

NO	HONOR KEGIATAN	VOLUME	SATUAN	JUMLAH	TOTAL
1	Honorarium Asisten Penelitian 1	3	Bulan	Rp 500.000	Rp 1.500.000
2	Honorarium Asisten Penelitian 1	3	Bulan	Rp 500.000	Rp 1.500.000
Sub Total					Rp 3.000.000,00
NO	BELANJA BAHAN HABIS	VOLUME	SATUAN	JUMLAH	TOTAL
1	Kertas HVS	4	Rim	Rp 48.600	Rp 194.400
2	Tinta Printer Epson Black	3	Botol	Rp 135.500	Rp 406.500
3	Tinta Printer Epson Cyan, Magenta, Yellow	3	Botol	Rp 107.500	Rp 322.500
4	Data Kuota Internet	4	Orang	Rp 55.000	Rp 220.000
5	Bolpoin	5	Box	Rp 15.500	Rp 77.500
6	Bolpoin tebal	5	Buah	Rp 26.500	Rp 132.500
7	Map Coklat	5	Lusin	Rp 32.550	Rp 162.750
8	Map L Transparan	5	Lusin	Rp 27.500	Rp 137.500
9	Map Kancing tebal	5	Buah	Rp 12.300	Rp 61.500
10	Boxfile	5	Buah	Rp 18.900	Rp 94.500
11	Lem	5	Buah	Rp 48.000	Rp 240.000
12	Masker	4	Box	Rp 76.500	Rp 306.000
13	Hand Sanitizer	3	Paket	Rp 46.000	Rp 138.000
14	Face shield	5	Buah	Rp 7.500	Rp 37.500
15	Souvenir Responden	20	Buah	Rp 40.000	Rp 800.000
16	Penggandaan Kuisisioner	40	Eksemplar	Rp 31.000	Rp 1.240.000
17	Penggandaan Penjelasan penelitian	40	Eksemplar	Rp 18.000	Rp 720.000
18	X-Banner	2	Buah	Rp 280.000	Rp 560.000
19	Absensi Kegiatan Penelitian	3	Paket	Rp 15.000	Rp 45.000
20	Penggandaan Laporan	4	Eksemplar	Rp 175.000	Rp 700.000
Sub Total					Rp 6.596.150
NO	Lain-lain	VOLUME	SATUAN	JUMLAH	TOTAL
1	Perjalanan Belanja Alat dan Bahan	3	Kali	Rp 500.000	Rp 1.500.000
2	Perjalanan Melakukan Penelitian	10	Kali	Rp 150.000	Rp 1.500.000

3	Publikasi Jurnal	1	Kali	Rp 500.000	Rp	500.000
Sub Total					Rp	3.500.000
TOTAL PENGELUARAN					Rp	10.231.000



SURAT TUGAS

Nomor: 117/TGS/II.3.AU/LPPM/F/2022

Assalaamu'alaikum Wr. Wb.

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Dede Nasrullah, S.Kep., Ns., M.Kes
Jabatan : Kepala LPPM
Unit Kerja : LPPM Universitas Muhammadiyah Surabaya

Dengan ini menugaskan:

No	Nama	NIDN/NIM	Jabatan
1	Dr. Dra. Badruli Martati, M.A., M.Pd	0728036601	Dosen Universitas Muhammadiyah Surabaya
2	Atik Swandari S.ST, M.Kes	0704038305	Dosen Universitas Muhammadiyah Surabaya
3	Fatimah Mahri	20221668004	Mahasiswa Sarjana Fisioterapi UMSurabaya

Untuk melaksanakan penelitian dengan judul "Implementasi Pendidikan Karakter Dengan Menumbuhkan Konsep Diri Melalui Teknik Klarifikasi Nilai". Penelitian ini dilaksanakan di Program Studi Sarjana Fisioterapi Fakultas Ilmu Kesehatan UMSurabaya pada tahun akademik 2022-2023.

Demikian surat tugas ini, harap menjadikan periksa dan dapat dilaksanakan dengan penuh tanggung jawab.

Wassalaamu'alaikum Wr. Wb



Surabaya, 22 Agustus 2022
LPPM UMSurabaya

Dede Nasrullah, S.Kep., Ns., M.Kes
NIK. 012051198714113



**Surat Kontrak Penelitian Internal
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT (LPPM)
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURABAYA
Nomor: 117/SP/II.3.AU/LPPM/F/2022**

Pada hari ini **Senin** tanggal **Dua Puluh Dua** bulan **Agustus** tahun **Dua Ribu Dua Puluh Dua**, kami yang bertandatangan dibawah ini :

1. Dede Nasrullah, S.Kep., Ns., M.Kes : Kepala LPPM UMSurabaya yang bertindak atas nama Rektor UMSurabaya dalam surat perjanjian ini disebut sebagai **PIHAK PERTAMA**;
2. Dr. Dra. Badruli Martati, M.A., M.Pd : Dosen UM Surabaya, yang selanjutnya disebut **PIHAK KEDUA**.

untuk bersepakat dalam pendanaan dan pelaksanaan program penelitian:

Judul : Implementasi Pendidikan Karakter Dengan Menumbuhkan Konsep Diri Melalui Teknik Klarifikasi Nilai

Anggota : Atik Swandari S.ST, M.Kes, Fatimah Mahri,

dengan ketentuan-ketentuan sebagai berikut:

1. **PIHAK PERTAMA** menyetujui pendanaan dan memberikan tugas kepada **PIHAK KEDUA** untuk melaksanakan program penelitian perguruan tinggi tahun 2022.
2. **PIHAK KEDUA** menjamin keaslian penelitian yang diajukan dan tidak pernah mendapatkan pendanaan dari pihak lain sebelumnya.
3. **PIHAK KEDUA** bertanggungjawab secara penuh pada seluruh tahapan pelaksanaan penelitian dan penggunaan dana hibah serta melaporkannya secara berkala kepada **PIHAK PERTAMA**.
4. **PIHAK KEDUA** berkewajiban memberikan laporan kegiatan penelitiandari awal sampai akhir pelaksanaan penelitian kepada LPPM selaku **PIHAK PERTAMA**.
5. **PIHAK KEDUA** berkewajiban menyelesaikan urusan pajak sesuai kebijakan yang berlaku.
6. **PIHAK PERTAMA** akan mengirimkan dana hibah penelitian internal sebesar Rp10.231.000 (Sepuluh Juta Dua Ratus Tiga Puluh Satu Ribu Rupiah) ke rekening ketua pelaksana penelitian.
7. Adapun dokumen yang wajib diberikan oleh **PIHAK KEDUA** sebagai laporan pertanggung jawaban adalah:
 - a. menyerahkan Laporan Hasil penelitian selambat-lambatnya satu minggu setelah kegiatan usai dilaksanakan
 - b. Memberikan naskah publikasi dan/atau luaran sesuai dengan ketentuan.
8. Jika dikemudian hari terjadi perselisihan yang bersumber dari perjanjian ini, maka **PIHAK PERTAMA** berhak mengambil sikap secara musyawarah.



Surat Kontrak Penelitian ini dibuat rangkap 2 (dua) bermaterai cukup, dan ditanda tangani dengan nilai dan kekuatan yang sama.

Pihak Pertama



Dede Nasrullah, S.Kep., Ns., M.Kes
NIK. 012051198714113

Pihak Kedua

Dr. Dra. Badruli Martati, M.A., M.Pd
NIDN. 0728036601

Surat Kontrak Penelitian ini dibuat rangkap 2 (dua) bermaterai cukup, dan ditanda tangani dengan nilai dan kekuatan yang sama.

Pihak Pertama



Dede Nasrullah, S.Kep., Ns., M.Kes
NIK. 012051198714113

Pihak Kedua



Dr. Dra. Badruli Martati, M.A., M.Pd
NIDN. 0728036601



KUITANSI

Sudah terima dari : Bendahara LPPM
Uang sebesar : Sepuluh Juta Dua Ratus Tiga Puluh Satu Ribu Rupiah
Untuk pembayaran : Pelaksanaan penelitian dengan pendanaan Internal

Rp10.231.000

Surabaya, 22 Agustus 2022

Bendahara LPPM,
Universitas Muhammadiyah Surabaya

Holy Ichda Wahyuni

Ketua Penelitian

Dr. Dra. Badruli Martati, M.A., M.Pd